

Historical Studies Of Japan During The Meiji Restoration

Kajian Historis Jepang Masa Restorasi Meiji

Anita ^{1a(*)} Sisilia Helena Joaline Tadu Lado ^{2b}

¹² Universitas Flores, Jalan Sam Ratulangi kelurahan Paupire, Ende Flores, Nusa Tenggara Timur

^a anitazafana@gmail.com

(*) Corresponding Author
anitazafana@gmail.com

How to Cite: Anita, (2024). Kajian Historis Jepang Masa Restorasi Meiji

doi: 10.36526/js.v3i2.3745

Received: 18-04-2024
 Revised : 11-02-2024
 Accepted: 31-05-2024

Abstract

This research aims to find out the history of Japan during the Meiji Restoration. The research method used in this research is the historical method, because the object of this research aims to describe and analyze past events. The results of the research are that the Meiji Restoration had an impact on changes in various areas of life in Japanese society. Meiji restoration means recovery, which includes development and renewal. In this case, the restoration of power is both theoretical and practical. The Meiji restoration carried out by Meiji Tenno covered the political sector, the economic sector, the educational sector and the military sector. Long before the Meiji restoration, Japan was considered a weak, backward country and prey to Western imperialist countries. However, after restoration in all areas it turned out to produce truly amazing results. The progress that Japan experienced in various fields after the Meiji Restoration not only made the Japanese people prosperous, but also became a developed nation that was competitive with Western countries

Keywords:
 Historical,
 Japan,
 Meiji Restoration

PENDAHULUAN

Asia timur ditinjau dari segi kebudayaan merupakan daerah yang sama atau kebudayaannya saling terkait satu sama lain. Jepang adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur. Letaknya di ujung barat Samudra pasifik, disebelah timur laut Jepang, dan bertetangga dengan republik rakyat Cina, Korea dan Rusia. Pulau-Pulau paling Utara berada di laut Okhotsk, dan wilayah paling selatan Berupa kelompok pulau-pulau kecil di laut Cina Timur. , tepatnya di sebelah selatan Okinawa yang bertetangga dengan Taiwan.

Jepang memiliki peristiwa dalam sejarah Jepang , salah satunya adalah Restorasi Meiji. Restorasi Meiji menurut kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI ,2000) adalah pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula. Dalam sejarah Jepang, maksud dari Restorasi adalah pengembalian kembali kekuasaan kaisar dari kekuasaan Togugawa. Pada masa ini disebut dengan era Meiji atau yang dikenal dengan Restorasi Meiji. Sebelum Era Meiji dikenal dengan Era Shogun Togugawa karena yang menjalankan pemerintahan Jepang adalah Keluarga Togugawa dengan cara diktator dan turun temurun selama 264 tahun (1603-1867).

Pada tahun 1543 Jepang pertama kali berkomunikasi dengan orang Barat. Pada tahun 1549 datanglah seorang penyebar agama Kristen ke negara Jepang bernama Franciscus Xaverius. Ia menyebarkan agama kristen tanpa hambatan dan bahkan di dukung oleh penguasa yang ada di Jepang, baik penguasa pusat maupun penguasa di Daerah. Karena itu agama Kristen meluas dengan cepat. Keberhasilan pemerintahan keluarga Togugawa dalam menjalankan pemerintahan membuat Jepang mengalami peningkatan dalam berbagai bidang, diantaranya di bidang Produksi. Karena hal ini membuat negara Jepang harus mencari daerah lain untuk memasarkan karya dan hasil produksinya.

Kondisi seperti ini juga membuat tumbuhnya kota-kota besar di Jepang sebagai pusat perekonomian dan perdagangan. Di karenakan pasar dalam negeri tidak memadai. Jepang kemudian membuka hubungan dengan negara lain. Orang Jepang banyak yang pergi ke luar negeri

untuk memasarkan karya dan hasil produksinya seperti negara Philipina, Macao, Siam, dan negeri lainnya di selatan Jepang.

Semakin hari ajaran Kristen yang bertolak belakang dengan Sistem Feodal yang dianut rakyat Jepang pun semakin banyak. Hal ini sangat merisaukan para pimpinan penguasa Jepang. Hingga akhirnya Togugawa Ieyasu yang saat itu berkuasa mengeluarkan peraturan yang melarang agama Kristen masuk ke wilayah Jepang. Hingga akhirnya Timbul pemberontakan Shimabara No Ran. Hal ini menyebabkan Togugawa menutup Jepang dari pengaruh-pengaruh Luar. Ini dikenal dengan sebutan negara Tertutup (Sakoku).

Pada tahun 1853 Komodor Matthew C. Perry dari Amerika Serikat memasuki Teluk Tokyo dan membawa surat resmi dari Presiden Amerika Serikat memasuki teluk Tokyo dan membawa surat resmi dari presiden Amerika Serikat yang menyatakan ingin mengadakan hubungan dengan Jepang. Pemerintahan Feodal Jepang meminta waktu satu tahun untuk mempertimbangkan hal tersebut, tahun berikutnya Perry kembali meminta jawaban, pemerintah Jepang tidak dapat berbuat apa-apa karena ancaman kekuatan meriam dan akhirnya menyerah. Akhirnya Togugawa menyadari tidak dapat lagi mempertahankan kekuasaannya dan setuju untuk mengembalikan kekuasaan pada kaisar, dan ini merupakan awal Restorasi Meiji. Restorasi ini menandai modernisasi pada negara Jepang di berbagai Bidang.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kajian Historis Jepang Masa Restorasi Meiji".

METODE

Metode merupakan sebuah prosedur, atau ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan disiplin ilmu tertentu untuk mendapat objek (bahan-bahan) yang dieksplore (Sjamsuddin, 2007). Metode sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Metode ini merupakan instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*histori as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history a written*). Metode ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk merekonstruksi kejadian-kejadian di masa lampau. Sementara metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk et al, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 1868, suatu kelompok di dalam pemerintahan kaum ningrat militer Jepang mengambil alih kekuasaan, kemudian mulai melancarkan program secara revolusioner yang dikenal dengan restorasi Meiji (Meiji Ishin). Orang-orang revolusioner ini menolak usul-usul tradisional untuk mengatasi krisis politik yang ditimbulkan oleh Commodore Perry tahun 1853. Mereka kemudian menumbangkan rezim Tokugawa, meniadakan hak-hak istimewa golongan mereka sendiri dan tanpa berpikir panjang mengorbankan unsur-unsur tradisi Jepang.

Kelompok ningrat militer Jepang itu menyambut tantangan kekuatan Barat dengan menghancurkan struktur lama dan menegakan tatanan politik dan sosial baru yang diilhami oleh peradaban Barat, lawan mereka. Selama masa kepemimpinan aktif mereka, yaitu tahun 1868 sampai pergantian abad, Jepang telah melampaui masa suatu masa peralihan dari negeri yang sejak dahulu kala agraris menjadi suatu negeri yang mendekati ekonomi industri.

Pemerintahan Shogun yang terakhir mengundurkan diri dari pemerintahan karena tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Jepang. Pembukaan Jepang dari isolasi menyebabkan pemerintahan Bakufu di bawah ke-Shogunan Tokugawa tidak bebas menghindari pengaruh asing. Akhirnya pemerintahan dikembalikan pada kaisar Tenno Meiji dengan nama lengkap Meiji Tenno dan nama kecil Mutsuhito lahir pada 3 November 1852 di Kyoto dan meninggal pada 30 Juli 1912 di Tokyo adalah kaisar Jepang yang memerintah dari tahun 1867 sampai 1912 yang pada pemerintahannya, Jepang secara mengejutkan berubah dari negara feodal menjadi salah satu

kekuatan yang modern. Meiji ini adalah putera kedua dari kaisar Komei. Ia dinyatakan sebagai kaisar pada tahun 1860 setelah kematian ayahnya 1867, ia resmi naik takhta.

Kata Meiji berarti kekuasaan pencerahan dan pemerintah waktu itu bertujuan menggabungkan "kemajuan Barat" dengan nilai-nilai "Timur" tradisional. Kaisar Mutsuhito diberikan kekuasaan saat usianya baru mencapai 15 tahun. Ia tidak mungkin untuk memerintah Jepang karena pasti belum berpengalaman dan membutuhkan bimbingan. Kaisar muda itu dibantu oleh para penasihatnya dari klan Satsuma dan klan Chosu. Selain itu ada juga klan Tosa (di Shikoku) dan Hizen (di Kyusu) yang sepenuh hati membantu menasehati kaisar. Para bangsawan seperti Iwakura Tomomi juga ikut memberikan nasihat. Selain memberikan nasihat para penasihat juga memberikan legitimasi yang sangat besar bagi sang Kaisar.

Kerjasama Kaisar dan penasihat itu telah berhasil melakukan langkah besar terhadap pembangunan negeri Jepang dengan perubahan secara modern. Para pemimpin utama, pembantu kaisar pada waktu itu di antaranya: Ito Hirobumi, Matsukata Masayoshi, Kido Takayoshi, Itagaki Taisuke, Yamagata Aritomo, Mori Arinori, Okubo Toshimichi, dan Yamaguchi Naoyoshi. Mereka akhirnya sadar bahwa untuk mempertahankan diri dan untuk mengimbangi kemajuan yang terjadi di negeri-negeri Barat ialah dengan jalan menguasai ilmu dan teknologi mereka, baik itu dalam bidang militer maupun di bidang ekonomi, sosial dan ilmu pengetahuan. Karena itu bangsa Jepang harus mempelajari ilmu dan teknologi Barat.

Mutsuhito dinobatkan jadi kaisar tahun 1868 dengan Meiji sebagai gelar pemerintahannya. Suksesi Meiji naik ke pemerintahan bertepatan dengan berakhirnya Keshogunan Tokugawa dan pemulihan kaisar dari otoritas eksekutif tertinggi negara itu. Tidak seperti Komei, ia mendukung konsensus populer yang berkembang tentang perlunya modernisasi Jepang di sepanjang garis Barat yang telah berkembang sebagai akibat dari dimulainya kembali kontak negara itu dengan negara-negara lain setelah periode isolasi budaya dan ekonomi selama 250 tahun. Pada tahun 1868 Meiji mengambil "Piagam Sumpah Lima Prinsip" yang diluncurkan Jepang dalam program meniru negara Barat.

Meskipun secara resmi kekuasaan negara berada di tangan kaisar, kekuatan politik hanya bergeser dari Keshogunan Tokugawa ke sebuah oligarki. Sebagian besar kekuasaan berada di tangan pemimpin elite dari Provinsi Satsuma (Okubo Toshimichi, Saigo Takamori) dan Provinsi Choshu (Ito Hirobumi, Kido Takayoshi, dan Yamagata Aritomo). Mereka mempertahankan praktik-praktik kekuasaan kaisar yang lebih tradisional, dan menempatkan Kaisar Jepang sebagai satu-satunya otoritas spiritual negeri dan para menteri yang memerintah atas nama kaisar.

Penasihat Kaisar yang tergolong masih muda memiliki tujuan ganda mengenai peran mereka bersama Kaisar. Satu sisi, mereka mempunyai keinginan yang tulus untuk memajukan Jepang jadi lebih baik dan menghadapi bangsa asing. Di sisi lain, mereka mereka memiliki keinginan untuk yang tergolong masih muda memiliki tujuan ganda mengenai peran mereka bersama Kaisar. Satu sisi, mereka mempunyai keinginan yang tulus untuk memajukan Jepang jadi lebih baik dan menghadapi bangsa asing. Di sisi lain, mereka mereka memiliki keinginan untuk mencapai kesuksesan pribadi karena rezim sebelumnya tidak memberikan mereka tempat untuk berkembang. Mereka tidak terpaku pada rezim lama, mereka membuat terobosan baru untuk mereka sendiri dan juga bangsa Jepang. Tujuan yang paling utama dari penting adalah meredam pemberontakan.

Pemberontakan setelah naiknya Kaisar Meiji terjadi di daerah Edo. Pemberontakan ini dengan segera dapat diatasi oleh pemerintah. Pihak keamanan menangkap 2,000 tentara yang memberontak. Para pemberontak itu diamankan pada bulan Juli. Tokoh utama pemberontak adalah seorang loyalis Shogun yang bernama Enomoto Takeaki (1836-1908) telah melarikan diri dari Edo dengan armada kapal perang. Takeaki ini pergi menuju ke Hokkaido dan mendeklarasikan republik Jepang yang didukung Amerika Serikat. Takeaki dapat dikalahkan pada bulan Juni setahun kemudian. Perlawanan dari kaum pemberontak masih terjadi dengan sekala yang lebih kecil tapi dengan sigap pemerintahan Meiji dapat meredamnya.

Kaisar Meiji memberikan kepastian tentang bagaimana cara Jepang untuk menghadapi pihak asing. Pada bulan April 1868, sekitar 3 bulan setelah mendapat pucuk kekuasaan, kaisar Meiji dan para penasihatnya mengeluarkan sumpah piagam yang terdiri dari 5 pasal.

- a. Musyawarah atau diskusi tentang semua hal.
- b. Semua golongan masyarakat ikut serta dalam administrasi negara
- c. Kebebasan untuk semua orang mendapatkan pekerjaan masing-masing.
- d. Meninggalkan kebiasaan tidak baik di masa lalu
- e. Mencari pengetahuan ke seluruh dunia untuk memperkuat negara.

Isi dari sumpah piagam terutama point ke-5 membahas tentang cara menghadapi bangsa asing dengan belajar dari bangsa asing tersebut. Slogan tentang anti asing seperti *Sonno Jo* (hormati Kaisar, usir orang barbar) segera diganti oleh slogan yang lebih pragmatis dan konstruktif seperti *Wakon Yosai* (semangat Jepang, pembelajaran Barat). Pendekatan modernisasi ini mirip dengan masa pemerintahan periode Yamato dan Nara Kuno. Jepang memahami bahwa masa lalu adalah pembelajaran untuk masa kini.

Pemerintahan Meiji dengan kesadaran sendiri belajar banyak tentang sejarah kegemilangan China Kuno, dan Eropa pada abad ke-16. Kekuatan Eropa abad ke-19 tidak membuat bangsa barat tertarik untuk menjajah Jepang. Walaupun begitu, Jepang harus tetap waspada. Hal ini dapat dilihat ketika Amerika Serikat beserta perwakilannya, mendatangi Jepang dengan senjata yang lengkap mengibarkan bendera Amerika. Kemudian direspon oleh Jepang dengan menurunkan bendera itu. Intellect muda Shiga Shigetaka memperingatkan tentang Jepang akan dijajah oleh negara Barat. Shiga menulis tentang kekhawatiran masa depan Jepang seperti Australia dan Selandia Baru yang dikuasai oleh ras Anglo Saxon (Inggris). Ia berbicara di depan kepala suku Maori yang bernama *Wi Tako*.

Kaisar Meiji melakukan kebijakan-kebijakan seperti memprakarsai, penghapusan sistem tanah feodal (1871) penciptaan sistem sekolah baru (1872), penerapan sistem kabinet pemerintahan (1885), pengesahan konstitusi Meiji (1889), dan pembukaan Diet (1890). Ia memainkan peran aktif dalam penuntutan perang China-Jepang (1894-95) dan perang Rusia-Jepang (1904-05). Pada tahun 1910 ia mengeluarkan dekrit yang menyatakan aneksasi Korea ke Jepang. Meiji melambangkan superimposisi ide dan inovasi Barat ke dalam basis budaya Jepang. Kaisar Meiji mengenakan pakaian Barat dan makan makanan ala Barat tetapi juga berhasil mengarang 100.000 puisi dalam gaya tradisional Jepang selama hidupnya.

Pemerintah Meiji menjanjikan rakyat Jepang untuk mengubah politik pemerintahan dengan mendirikan pemerintahan konstitusional. Konstitusi Jepang disahkan pada 1889 dengan sistem liberal dan kebebasan berpendapat. Pada akhir 1890 didirikan Majelis Nasional dengan sebutan *becameral Diet*. Konstitusi nasional ini membuat landasan negara Jepang agar menjadi kuat dan kaya dan setara dengan negara Barat. Kaisar Meiji melakukan upaya untuk mencapai cita-cita tersebut. Konstitusi dipegang penuh oleh Kaisar Meiji. Ia bisa mengendalikan militer, berdamai dengan negara lain, menyatakan perang, dan membubarkan parlemen mejelis rendah ketika dilakukan pemilihan ulang. Tentang kekuatan kedaulatan kaisar tetap dijaga oleh konstitusi negara.

Kebijakan kedua yang diambil oleh para pemimpin pembantu kaisar adalah diadakannya pendidikan wajib dan bebas bagi seluruh rakyat Jepang selama empat tahun dan dibukanya berbagai macam dan tingkat sekolah hingga universitas. Dengan demikian rakyat Jepang merasa diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan tambahan pengetahuan yang dimiliki, sehingga timbul perasaan dan keyakinan, bahwa siapa pun sekarang dapat memperoleh kemajuan asalkan ia menunjukkan kemampuan belajar. Untuk hal tersebutlah pemerintah mengadakan penerjemahan berbagai buku ilmu pengetahuan ke dalam bahasa Jepang. Demi menunjang kegiatan belajar bagi rakyat Jepang dan mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang pengetahuan dan teknologi dari negara-negara Barat. Faktor pendidikan itu nantinya berpengaruh besar kepada pertumbuhan Jepang menjadi negara modern dan kuat dalam bidng ekonomi, karena pendidikan yang meluas itu menciptakan tenaga manusia yang cakap dan proses produksi dalam jumlah besar. Meskipun pada mulanya pendidikan wajib hanya 4 tahun, namun kemudian dapat diperpanjang

menjadi 6 tahun, bahkan setelah perang dunia II menjadi 9 tahun. Selain dari itu, mutu teknis pendidikan juga makin dapat ditingkatkan.

Kebijakan yang ketiga dalam masa permulaan modernisasi Jepang adalah sikap Jepang untuk lebih berorientasi kepada kekuatan sendiri atau berdikari daripada berdasarkan pada bantuan luar negeri. Para pemimpin Jepang menyadari bahwa kekuatan keuangan Jepang pada Restorasi Meiji sangat terbatas. Demikian pula kecakapan orang-orang Jepang masih amat kurang. Maka dari hal tersebut, kekuatan yang terbatas dimanfaatkan secara maksimal untuk membangun industri. Ekspor sutra menjadi sumber utama pada tahap awal untuk mengumpulkan keuangan. Sedangkan para pemuda Jepang diizinkan untuk melakukan studi ke Eropa. Pada masa itu Jepang banyak belajar dari Inggris, Perancis, dan Jerman, sesuai dengan bidang yang dipelajari.

Kebijakan yang keempat adalah diadakannya wajib militer bagi seluruh rakyat Jepang yang sudah diatur melalui undang-undang pada tahun 1872. Setelah penghapusan golongan samurai, fungsi pertahanan bukan lagi menjadi kewajiban bagi satu golongan, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh rakyat. Bersamaan dengan hal tersebut ditumbuhkan pula pengertian dan kesadaran bela negara juga berarti membela kehormatan diri sendiri. Melalui sistem wajib militer, fungsi pertahanan seperti juga pendidikan didemokratisasi. Seluruh pemuda Jepang kena wajib militer dan mengalami hidup bersama. Melalui wajib militer juga para pemuda Jepang menjadi berkenalan dengan teknologi Barat, yaitu harus menggunakan dan memelihara peralatan senjata.

Kebijakan yang kelima pada masa restorasi Meiji adalah perubahan sistem perpajakan. Sumber utama dari perpajakan saat itu adalah dari sektor tanah, seperti halnya pada masa Tokugawa. Akan tetapi pada masa Tokugawa, pajak dibayar dengan hasil tanah, terutama beras. Akibatnya, pemasukan pajak tidak stabil karena tergantung dari hasil panen. Sedangkan pada masa pemerintahan Meiji pajak ditentukan ketetapan pajak untuk masa 6 tahun (1887-1893) yang harus dibayar dengan uang tunai. Pajak ditetapkan sebesar 3 persen dari nilai tanah.

Pemerintahan Meiji meletakkan landasan yang sehat melalui lima kebijakan yang disebutkan diatas. Landasan yang sehat ini menjadikan Jepang kuat dan kokoh untuk berkembang di masa mendatang. Dengan lima hal pokok dalam kebijakan tersebut seharusnya kita mampu belajar untuk kemajuan negara yang sedang berkembang saat ini.

1. Dalam bidang pemerintahan

Setelah terjadinya restorasi meiji, sistem pemerintah negara jepang bergeser dari negara feodal menjadi negara monarki. Pimpinan negara pun telah dikembalikan kepada kaisar. Jepang pun berusaha untuk menyusun UUD dan sistem ketatanegaraan. Sejak tahun 1882, beberapa orang jepang mulai survey uud negara barat dan akhirnya memilih konstitusi negara german sebagai contoh UUD jepang yang baru. Pada tanggal 25 ferbruari 1889 diumumkan dan di berlakukan pada tahun 1890. UUD jepang yang baru bersifat monarkis dan kaisar memegang kekuasaan tertinggi (kaisar dianggap sebagai dewa tertinggi).

2. Dalam bidang pendidikan

Selama pemerintahan tokugawa pendidikan disekolah hanya melanjutkan pendidikan dan keterampilan yang didapatkan seorang anak didalam keluarganya. Sekolah hanya sebagai pelengkap. Setelah restorasi meiji, bidang pendidan merupakan yang mendapatkan perhatian khusus. Pendidikan mulai melakukan modernisasi dan banyak meniru sistem barat.

Jepang banyak mengrimkan pelajar-pelajar untuk melakukan pendidikan di negara-negara eropa salah satunya adalah fukuza yukichi yang akhirnya menjadi bapak pendidik jepang.

Pada tahun 1886 pemerintah wajib belajar disekolah dasar selama tiga atau empat tahun. Kemudian peraturan ini diubah pada tahun1900 pendidikan wajib diberikan Cuma-Cuma dan pada tahun 1908 menjadi enam tahun. Setelah perang dunia II masa wajib belajar menjadi sembilan tahun hingga kini, mencakup sekolah dasar dan sekolah lanjutan pertama.

3. Dalam bidang militer

Selama masa feodal dan tokugawa, militer dipegang dn dikendalikan oleh golongan samurai secara turun temurun. Namun setelah masa restorasi meiji, jepang membangun militer dengan

bantuan negara-negara barat. Jepang bekerja sama dengan negara Inggris dalam mengembangkan angkatan laut.

Pemerintah juga segera mengambil alih fasilitas pembuatan senjata dan penggunaannya untuk industri perang. Pada tahun 1873 pemerintah memberlakukan wajib militer untuk mengganti pola lama yang didasarkan pada kelas bagi dinas militer. wajib militer ini diberlakukan untuk semua laki-laki berumur 20 tahun keatas.

Disamping itu Jepang juga mengirimkan seorang utusan bernama Yamagata Aritomo ke Prancis dan Prusia (Jerman) untuk mempelajari organisasi militer modern model barat. Sekembalinya di Jepang Yamagata Aritomo membentuk tentara yang terdiri atas para samurai dan rakyat umum. Pada tahun 1878 Yamagata mengorganisasikan staf angkatan perang Jepang menurut model Prusia (Jerman) dan pada tahun 1883 sebuah akademi militer dibangun, sehingga para perwira muda Jepang tidak perlu dikirim untuk belajar keluar negeri. Rencana pembangunan angkatan laut dimulai dengan pembuatan badan-badan kapal oleh Jepang sendiri. Pembinaan pertahanan nasional Jepang didasarkan atas dua unsur, angkatan pertahanan diri dan system keamanan kolektif dengan Amerika Serikat.

4. Dalam bidang ekonomi

Sebagian besar masyarakat selama masa feodal Jepang hidup dengan mengandalkan usaha keluarga yang dijalankan secara turun temurun. Karena itu kehidupan ekonomi tidak berkembang dengan baik. Namun setelah Restorasi Meiji, ekonomi Jepang mengalami perkembangan yang pesat. Seiring dengan kedatangan bangsa barat dan perkembangan ilmu pengetahuan Jepang menjadi salah satu negara yang maju. Sebelum Restorasi Meiji, Jepang adalah negara dengan masyarakat agrikultur dan hanya meneruskan usaha keluarga secara turun temurun. Namun pasca Restorasi Meiji, Jepang menjadi sangat unggul dalam bidang manufaktur.

5. Dalam bidang budaya

Walaupun zaman Meiji merupakan titik balik dalam perkembangan politik, ekonomi, dan pendidikan Jepang, namun dalam bidang kebudayaan hampir tidak memperlihatkan perubahan-perubahan besar. Pakaian kimono. Upacara minum teh, seni merangkai bunga dan pembuatan taman pemandangan alam, yang berpangkal pada kebiasaan dan adat istiadat Jepang yang berlaku sejak ratusan tahun yang lalu merupakan sendi-sendi kebudayaan Jepang.

Orang Jepang amat memperhatikan perkembangan seni, baik sebagai penonton maupun pelaku. Sejak perang telah terjalin pertukaran seni internasional dengan giat. Banyak lukisan Jepang dan karya-karya seni lainnya dipamerkan diluar negeri.

PENUTUP

Implementasi modul ajar dalam pembelajaran sejarah dikelas X SMAN 2 Banjarmasin sudah terlaksana, dimana guru membuat dan mengimplemetasikan modul ajar pada kegiatan belajar mengajar, namun dalam implementasinya terdapat kendala yaitu guru, masih perlu beradaptasi untuk memahami pembuatan dan pelaksanaan modul ajar yang baik serta masih kesulitan melaksanakan pengajaran sesuai dengan modul dibuat. Pihak sekolah tidak akan membiarkan permasalahan tersebut semakin berlarut-larut. Untuk mengatasi problematika tersebut agar kegiatan belajar mengajar tidak terhambat dan dapat membantu guru mengimplemetasikan modul ajar, upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan komunitas belajar dalam sekolah dan kegiatan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga, guru dalam pembelajaran bisa meningkatkan mutu kompetensi dalam mengajar. Kegiatan workshop akan membekali para guru untuk belajar mulai dari menyusun perangkat pembelajaran yakni modul ajar sampai dengan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang termuat pada modul ajar lalu akan ditransfer kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), 105-120.
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 13-20.
- Bunjamin (2021). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta : Uhamka Press.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h.10.
- Fauzan, F. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. Tangerang : GP Press.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwar, A. M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Klaten : Tahta Media Grup.
- Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2021). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 473-483.
- Heri, S. (2014). *Seputar pembelajaran sejarah; isu, gagasan dan strategi pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Kusumaningrum, D., Persada, Y. I., Ulfa, N., Rohman, A., Al-addawiyah, D. N., Fauziah, N., & Arfatul'lyad, F. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Workshop Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20-25.
- Kuntowijoyo (2018). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Mahardika, M. D. G. (2020). Kepentingan rezim dalam buku teks sejarah di sekolah. *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 16(1), 1-9.
- Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023). Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 164-176.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(1), 190-197.
- Rahmawati, F. D., Sutiyah, S., & Abidin, N. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X DI SMA Penggerak Surakarta. *Jurnal CANDI*, 22(1), him 80-94.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70-81.
- Siloto, E. N. T. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII Smp Negeri 13 Medan. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(2),194-209.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056-2063.



- Zahroa, M., & Sumardib, M. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(5), 2252-4673.
- Zakso, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916-922.